

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan masalah. Selain itu, juga dipaparkan sistematika penulisan yang digunakan dalam tesis ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang telah menjadi bahasa asing yang diminati dan dipelajari oleh banyak pemelajar yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Proses pembelajaran bahasa asing tentunya menghadirkan berbagai tantangan, terutama jika terdapat unsur-unsur linguistik dalam bahasa kedua, yang tidak ditemukan dalam bahasa ibu pemelajar. Salah satu aspek yang sering kali menimbulkan kesulitan dan menyebabkan kesalahan adalah penggunaan *jouken hyougen* atau ungkapan kondisi. *Jouken hyougen* merupakan bentuk tata bahasa yang digunakan untuk menyatakan syarat, kondisi tertentu, maupun bentuk pengandaian dalam suatu kalimat (Ichikawa, 2005).

Ungkapan ini sering kali digunakan dalam berbagai aspek komunikasi, baik secara formal maupun informal, dan memiliki peranan yang penting dalam penyampaian maksud secara tepat dan efektif. Pemahaman yang tepat terhadap penggunaan *jouken hyougen* menjadi sangat penting, dikarenakan kesalahan dalam penerapannya dapat mengubah makna kalimat yang sebenarnya, dan menimbulkan kesalahpahaman dalam interaksi komunikatif. Kesalahan penggunaan *jouken hyougen* umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesulitan dalam menerapkan pengandaian tersebut dalam ragam konteks kalimat, kebingungan dalam membedakan masing-masing struktur dan fungsi *jouken hyougen*, pengaruh interferensi dari struktur bahasa pertama, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang dialokasikan untuk mempelajari aspek tata bahasa ini.

Ungkapan kondisi dalam sistem gramatika bahasa Jepang atau *jouken hyougen* mencakup beberapa bentuk seperti *to*, *ba*, *tara*, dan *nara* (Iori, 2000), sedangkan dalam bahasa Indonesia, ungkapan tersebut memiliki arti yang sama yaitu, *andaikan*, *apabila*, *jika*, dan *kalau* (Chaer, 2009). Meskipun secara umum memiliki fungsi yang serupa, setiap bentuk tersebut memiliki kaidah penggunaan serta situasi makna yang berbeda. Kurangnya pemahaman terhadap perbedaan makna dan aturan penerapan yang tepat dari masing-masing bentuk *jouken hyougen* dapat menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Hal ini tentu dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran bahasa Jepang, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Berdasarkan lingkup pendidikan bahasa, analisis kesalahan (*error analysis*) berfungsi sebagai pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan memahami kesulitan yang dialami oleh pelajar (Corder, 1974). Melalui pemahaman terhadap pola-pola kesalahan yang umum terjadi, pengajar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, sehingga meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji kesalahan dalam belajar bahasa Jepang, namun penelitian yang secara spesifik meneliti kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen* masih tergolong terbatas. Dalam sepuluh tahun terakhir, terdapat tujuh penelitian yang berkaitan dengan analisis kesalahan penggunaan *jouken hyougen* pada pelajar bahasa Jepang, yang menunjukkan tingkat kesalahan dengan persentase yang cukup tinggi, khususnya di institusi pendidikan formal, dan sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di satu perguruan tinggi. Subjek penelitian tersebut umumnya yaitu pada mahasiswa tingkat II dan III. Selain itu, terdapat satu penelitian lain yang mencakup beberapa perguruan tinggi dan lembaga pelatihan kerja di Indonesia, dengan fokus pada kemampuan *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) para pelajar.

Penelitian ini dilaksanakan di dua perguruan tinggi di Bandung, yaitu Universitas Widyatama, dan Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari, yang memiliki program studi bahasa Jepang, dan program studi sastra Jepang, yang hingga saat ini belum terdapat penelitian serupa yang mengkaji kesalahan penggunaan *jouken hyougen*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan

kajian tersebut melalui penyediaan data empiris mengenai jenis-jenis kesalahan yang sering kali muncul dalam penggunaan *jouken hyougen* secara struktur dan secara fungsi, analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta upaya untuk mengatasi kesalahan tersebut. Data penelitian diperoleh melalui serangkaian tes tertulis, kuesioner, dan wawancara yang diberikan kepada mahasiswa, dengan menerapkan metode pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang komprehensif.

Penelitian ini didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2024 terhadap 20 mahasiswa tingkat dasar di Universitas Widyatama. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen* yang tepat dan sesuai konteks. Persentase kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan bentuk *to*, *ba*, *tara*, dan pada bentuk *nara*.

Salah satu temuan menunjukkan bahwa beberapa pemelajar menggunakan bentuk *ba* dalam situasi yang seharusnya menggunakan bentuk *to*, dan menggunakan bentuk *ba* dalam situasi yang seharusnya menggunakan bentuk *tara*, sehingga mengakibatkan perubahan makna kalimat yang cukup signifikan. Temuan ini memperkuat kepentingan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, guna mengidentifikasi pola kesalahan yang terjadi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Faktor penyebab terjadinya kesalahan dikarenakan terdapat rendahnya kemampuan pemelajar dalam memahami konteks situasi yang sesuai, terutama dalam komunikasi nyata untuk setiap bentuk ungkapan kondisi. Selain itu, kurangnya latihan dalam keterampilan menulis dan berbicara dalam bahasa Jepang, kurangnya memanfaatkan media seperti audio, video, atau gambar sebagai sarana penyajian contoh penggunaan, serta kebiasaan menghafal tanpa memahami. Berdasarkan tanggapan responden, adanya evaluasi yang diberikan, membantu dalam meningkatkan kesadaran terhadap kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai kesalahan penggunaan *jouken hyougen* pada pemelajar bahasa Jepang di perguruan tinggi lainnya.

Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan yang tepat, memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, serta penyusunan materi ajar yang lebih sesuai konteks dan relevan dengan kebutuhan pemelajar.

Penelitian ini menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Chomsky, Brown, Corder, dan Tarigan yang mencakup perbedaan antara *error* dan *mistake*, taksonomi kesalahan berbahasa, tujuan analisis kesalahan berbahasa, serta faktor penyebab kesalahan. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada teori *jouken hyougen* yang dikembangkan oleh Dedi Sutedi, Iori, dan Ichikawa yang mencakup definisi, karakteristik, serta persamaan dan perbedaan bentuk *jouken hyougen*.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran yang penting dalam ranah pendidikan bahasa Jepang, tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoretis mengenai 第二言語習得 (*second language acquisition*), tetapi juga dalam peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran bentuk *jouken hyougen*, serta mengurangi terjadinya kesalahan penggunaan di kalangan pemelajar bahasa Jepang. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengajar dalam merancang kurikulum dan materi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, serta mendukung tercapainya kompetensi berkomunikasi dalam bahasa Jepang secara lebih efektif dan tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen* berdasarkan struktur dan fungsi, pada pemelajar bahasa Jepang tingkat dasar?
2. Apa faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen* berdasarkan struktur dan fungsi, pada pemelajar bahasa Jepang tingkat dasar?
3. Bagaimana upaya mengatasi kesalahan penggunaan *jouken hyougen* pada pemelajar bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen* berdasarkan struktur dan fungsi, pada pemelajar bahasa Jepang tingkat dasar.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen* berdasarkan struktur dan fungsi, pada pemelajar bahasa Jepang tingkat dasar.
3. Mendeskripsikan upaya mengatasi kesalahan penggunaan *jouken hyougen* pada pemelajar bahasa Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk mengetahui jenis kesalahan, dan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *jouken hyougen* berdasarkan struktur dan fungsi oleh pemelajar bahasa Jepang tingkat dasar. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan solusi yang tepat guna, sehingga mengatasi kesulitan yang dialami oleh pemelajar, khususnya mahasiswa program studi bahasa Jepang di Universitas Widyatama dan mahasiswa program studi sastra Jepang di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam bidang analisis kesalahan berbahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing.

Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar yang lebih aplikatif, serta sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu proses pengajaran bahasa Jepang di Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan penggunaan *jouken hyougen* yaitu *to*, *ba*, *tara*, dan *nara* yang berdasarkan struktur dan fungsi.
2. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen* berdasarkan struktur dan fungsi, pada mahasiswa tingkat dasar, program studi bahasa Jepang di Universitas Widyatama, dan mahasiswa program studi bahasa Jepang di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari.
3. Penelitian ini menelaah faktor-faktor yang dianggap menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen* berdasarkan struktur dan fungsi, yang dianalisis berdasarkan data dari mahasiswa program studi bahasa Jepang di Universitas Widyatama, dan mahasiswa program studi bahasa Jepang di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari.
4. Penelitian ini memberikan upaya dalam mengatasi kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen* oleh pemelajar bahasa Jepang tingkat dasar, dengan melihat dari berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pada mahasiswa program studi bahasa Jepang di Universitas Widyatama, dan mahasiswa program studi bahasa Jepang di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab, setiap bab memiliki ruang lingkup dan tujuan pembahasan yang saling berkaitan, serta mendukung keseluruhan kerangka penelitian. Adapun uraian sistematika penulisan tesis ini dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang menjadi dasar pemilihan topik penelitian, serta menjelaskan urgensi dan relevansi kajian terhadap permasalahan yang dibahas. Penulis memaparkan konteks yang melatarbelakangi pentingnya

penelitian dilakukan. Bab ini juga mencakup rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, bab ini mencakup tujuan penelitian, manfaat penelitian, baik dalam kontribusi teoretis maupun praktis, serta batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup kajian. Bab ini ditutup dengan sistematika penulisan yang digunakan sebagai struktur dalam penyusunan tesis secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tinjauan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penulis menyajikan konsep dan teori terkait definisi analisis kesalahan berbahasa, termasuk perbedaan antara kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*), taksonomi kesalahan berbahasa, tujuan analisis kesalahan berbahasa, berbagai faktor penyebab kesalahan berbahasa, serta upaya untuk mengatasi kesalahan berbahasa. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan teori mengenai *jouken hyougen* yaitu *to*, *ba*, *tara*, dan *nara*. Serta tinjauan materi *jouken hyougen* dalam buku ajar. Selanjutnya, disajikan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pembanding terhadap topik yang diteliti. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menggambarkan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih belum banyak dibahas, serta memperkuat urgensi dilakukannya penelitian. Dalam bab ini, penulis merumuskan kerangka teori yang menjadi landasan dalam menganalisis temuan data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Penulis menjelaskan secara sistematis metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, serta hasil uji coba instrumen. Selain itu, dijelaskan teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah, dan menafsirkan hasil penelitian secara objektif dan terukur. Serta kategorisasi soal untuk memperjelas struktur dan persebaran materi yang diujikan kepada responden.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, meliputi penyajian deskriptif data, dan penerapan teknik analisis data yang relevan

dengan tujuan penelitian. Temuan penelitian diinterpretasikan dan dibahas secara mendalam dengan merujuk pada kerangka teori yang telah diterapkan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat ringkasan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dan juga menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, disampaikan mengenai implikasi praktis dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan, baik dari segi pengembangan teori maupun penerapannya dalam praktik pembelajaran.